

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Griffin dan Ebbert (2006) Perusahaan adalah satu organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk mendapatkan laba. didalam suatu organisasi atau perusahaan diperlukan adanya produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa tersebut. Menurut Heizer dan Render (2009) Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia, dalam kegiatan produksi dibutuhkan adanya faktor produksi. Sedangkan faktor produksi menurut Griffin dan Ebbert (2006) adalah sumber daya dasar yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan disuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa, yakni: Faktor yang pertama, tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja untuk bisnis dan tenaga kerja disebut juga sebagai sumber daya manusia. Faktor kedua modal, adalah dana yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan. modal dibutuhkan baik untuk memulai bisnis maupun untuk menjaga perusahaan tersebut untuk tetap beroperasi dan tumbuh. Faktor ketiga wirasusahawan, adalah individu yang melihat peluang dan menanggung resiko yang timbul dari penciptaan dan pengoperasian sebuah bisnis baru. Faktor keempat, adalah Sumber daya fisik merupakan hal-hal berwujud yang digunakan organisasi dalam melaksanakan bisnis. Sumber daya fisik meliputi sumber daya alam dan bahan baku. Bisnis ini sendiri sangat bergantung pada prediksi pasar, orang-orang dengan keahlian dan pengetahuan tertentu, serta berbagai bentuk data ekonomi untuk mendukung kegiatan produksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan untuk menciptakan barang dan jasa diperlukan adanya kegiatan produksi, dalam kegiatan produksi diperlukan adanya sumber daya dasar atau faktor produksi yang dapat menunjang jalannya kegiatan produksi disuatu perusahaan.

Ditinjau dari sudut pandang Islam menurut Mannan dalam Haneef (2010) Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang dan produksi sebagai penciptaan guna (*utility*). Sedangkan menurut Qardhawi dalam Nasution (2006) Faktor produksi yang utama menurut Al-Quran adalah Sumber daya alam dan Sumber daya manusia. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia, Berikut ini Firman Allah SWT:

﴿وَالِى تَمُوذَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوَّمُ عِبَادُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ﴾ (٦١)

Artinya: "Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."(QS. Huud, (11): 61)

Berdasarkan penjelasan Al-Quraan dalam Surat Huud diatas dan menurut Qordhawi, bahwa faktor produksi paling utama yakni sumber daya alam dan manusia (tenaga kerja), dari hal tersebut faktor sumber daya alam dan manusia sangat berperan penting bagi proses kegiatan produksi di suatu perusahaan. Dapat dikatakan dari uraian diatas faktor produksi tersebut semua dibutuhkan dalam pelaksanaan proses produksi. Salah satu faktor produksi yang paling penting sebagai aset perusahaan adalah faktor sumber daya manusia. Hal ini diperkuat oleh Nofitasari (2015) Sumber daya manusia sebagai aset yang harus dikelola

sesuai dengan kebutuhan bisnis. Hal ini akan menciptakan perusahaan yang memiliki daya saing. Sumber daya manusia sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dari organisasi, Oleh sebab itulah diperlukan cara dan upaya untuk mendorong atau merangsang sumber daya manusia atau tenaga kerja agar bekerja secara efisiensi dan efektivitas demi tercapainya tujuan organisasi, dan hal ini dapat dilihat dari kinerja yang tinggi.

Menurut Hasibuan dalam Nofitasari (2015) Salah satu ukuran keberhasilan sebuah perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Ditinjau dari sudut pandang Islam menurut Sutono dan Ali (2009) menjelaskan bahwa kinerja menurut Islam tidak berbeda dengan kinerja menurut para Ilmuan adalah prestasi kerja artinya sesuatu yang didapat setelah melakukan suatu pekerjaan. Kinerja dalam arti sempitnya yaitu imbalan atau balasan dari suatu pekerjaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Berikut ini Firman Allah SWT :

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: Dan Bahwasanya seorang manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (QS. An-Najm, (53) :40:41)

Berdasarkan penjelasan Sutono dan Ayat diatas bahwa manusia itu harus bekerja dalam mencari penghidupan yang layak. Dalam melakukan suatu pekerjaan manusia harus menggunakan segala kemampuannya yang dimiliki oleh

manusia itu sendiri, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari apa yang telah diperoleh. Hal tersebut akan menjadi hasil output bagi suatu organisasi dengan hasil yang telah dicapai. dari Pengertian kinerja diatas sumber daya organisasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja karyawan yang berperan penting bagi perusahaan untuk menjalankan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan organisasi.

PT Sugity Creatives merupakan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang bekerja sama dengan perusahaan jepang, yakni PT Toyota Auto Body. Perusahaan ini memproduksi *Automotive Plastic Part Manufacture & Car Assembly*. Berdasarkan pengamatan penulis perusahaan swasta ini sangat mengutamakan peran kinerja karyawan untuk menghasilkan produknya. PT Sugity Creatives memiliki 1633 karyawan, 4 hal yang diterapkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas untuk konsumen yakni : *Zero Defect* (Nol dari kerusakan atau Cacat dalam produk) dan *Zero Claim* (Nol tuntutan mengenai produk), dan untuk tidak mendapatkan *NG (Not Good)* dan menerapkan *Kaizen* (Perbaikan). Konsumen bagi Perusahaan ini merupakan "Raja", dalam mengutamakan konsumen perusahaan ini menerapkan 4 hal tersebut.

Dalam hal tersebut menunjukkan dengan memiliki prioritas kepuasan konsumen, maka kinerja karyawan sangat diutamakan didalam perusahaan, dan kinerja terus dapat ditingkatkan untuk memberikan hasil terbaik bagi para konsumen. Kinerja Karyawan menjadi faktor penting dalam perusahaan ini, untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Adapun faktor pendorong untuk dapat meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan cara memotivasi karyawan.

Menurut Griffin dalam Sule (2005) Hasil kinerja terbaik ditentukan oleh 3 faktor salah satunya yakni: motivasi. Berdasarkan dari pernyataan Griffin diatas bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja terhadap kinerja. Menurut Chandra dalam Fatimah (2010) Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk menunjukkan perilaku yang diarahkan kepada tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robins dalam Rivai dan Sagala (2009) motivasi dapat disimpulkan:

1. Sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu
2. Suatu keahlian dalam mengarahkan karyawan dan perusahaan agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan karyawan dan tujuan perusahaan sekaligus tercapai
3. Sebagai dorongan untuk membangkitkan dorongan dalam diri

Ditinjau dari sudut pandang Islam menurut Pramandhika (2011) pentingnya bekerja dalam Islam untuk memenuhi kebutuhan, hal ini dijelaskan dengan Nabi SAW bersabda:

Diriwayatkan dari Miqdam ra. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Tiada seorangpun yang makan makanan yang lebih baik daripada makan yang ia peroleh dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawud as. pun makan dari hasil usahanya sendiri". (HR. Bukhori).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk konsumsi baik berupa makan, minum, berpakaian, dan lain-lain itu sebaiknya berasal dari hasil usaha sendiri, tidak karena diberi apalagi meminta. Disebutkannya 'makan' dalam hadits tersebut itu karena makan adalah salah satu bentuk konsumsi yang paling sering dilakukan. Karena itu, dapat diambil pelajaran bahwa seseorang harus bekerja agar bisa melakukan konsumsi dan mencukupi kebutuhannya. Dalam hadits tersebut Rasulullah SAW. juga menyebutkan bahwa Nabi Dawud as. itu juga

makan dari hasil usahanya sendiri. Dari hadist tersebut menjelaskan didalam perusahaan orang yang bekerja dengan hasil usahanya sendiri akan mendapatkan makan dan minum yang diperoleh dari kinerjanya didalam perusahaan, hal ini menunjukkan motivasi merupakan faktor pendorong dalam kinerja karyawan didalam perusahaan atau organisasi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan adalah semangat kerja menurut Hasibuan dalam Sangki (2014) dengan semangat kerja yang tinggi merupakan suatu reaksi yang positif dengan kata lain dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik, maka semangat kerja mempunyai pengaruh terhadap aktifitas perusahaan, sehingga perusahaan atau organisasi menginginkan karyawan yang mempunyai semangat kerja yang tinggi.

Ditinjau dari sudut pandang Islam didalam Al-Quraan Allah SWT menjelaskan Bahwa mencintai orang-orang yang berjuang dijalan-NYA, Berikut ini Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ (٤)

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang rapi dan teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh. (QS. As-Shaff, (61): 4)

Berdasarkan dari arti ayat diatas menjelaskan bahwasan-Nya Allah Mencintai Orang-orang yang berjuang dijalan-Nya. Terdapat kata berjuang didalam arti ayat tersebut hal ini menunjukkan untuk bersemangat dalam bekerja, dan akan menentukan kinerja karyawan meningkat didalam perusahaan.

Sedangkan faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja adalah beban kerja, menurut Permendagri No. 12/2008 dalam Monika (2011) menyatakan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika

kemampuan pekerja lebih tinggi dari pada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Oleh karena itu, pembagian beban kerja yang tepat dan sesuai dengan kemampuan karyawan sangat perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja karyawan dan juga pencapaian perusahaan itu sendiri.

Dintinjau dari sudut pandang Islam menurut Yanti (2013) dengan memberikan petunjuk untuk tidak memberikan beban pekerjaan melebihi kemampuan seorang pekerja. Sebagaimana dalam hadist menjelaskan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya:

“Dan janganlah kamu membebani mereka pekerjaan yang tidak mampu mereka kerjakan, jika kamu membebaninya maka bantulah mereka”(HR. Bukhari Muslim), (Abu Husain Muslim Bin Hajjaj, Sahih Muslim)

Berdasarkan penjelasan Hadist diatas hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja yang diberikan didalam suatu perusahaan atau organisasi harus sesuai dengan kemampuannya. Setiap orang dianugerahi beban, yang sebenarnya disesuaikan dengan taraf kemampuannya. Jika kemampuan seseorang meningkat maka bebannya akan meningkat, dan apabila didalam perusahaan karyawan tidak mampu dalam tugas yang dikerjakan karyawan akan mengalami kesulitan dalam bekerja, akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas terlihat bahwa motivasi kerja, semangat kerja dan beban kerja merupakan faktor yang penting bagi peningkatan kinerja karyawan PT. Sugity Creatives, dengan demikian tiga hal tersebut mempunyai fungsi yang sangat penting didalam memperlancar jalannya roda organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mencoba untuk mengangkat

judul: **“Pengaruh Motivasi Kerja, Semangat Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sugity Creatives dan Tinjauannya dari Sudut Pandangan Islam”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Sugity Creatives?
2. Bagaimana semangat kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Sugity Creatives?
3. Bagaimana beban kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Sugity Creatives?
4. Bagaimana motivasi kerja, semangat kerja dan beban kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT Sugity Creatives?
5. Bagaimana menurut pandangan Islam mengenai motivasi kerja, semangat kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Sugity creatives?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semangat kerja terhadap kinerja karyawan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi kerja, semangat kerja dan beban kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan.
5. Untuk mengetahui bagaimana menurut sudut pandang Islam mengenai motivasi kerja, semangat kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Sugity Creatives.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu pengaruh motivasi kerja, semangat kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Sugity Creatives dan tinjauannya dari sudut pandang Islam.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi data sebagai pelengkap bagi seorang peneliti lain dan memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat/pembaca.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk pengembangan dibidang sumber daya manusia yang lebih baik lagi, untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memahami motivasi kerja semangat kerja dan beban kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT. Sugity Creatives.